



## **ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM *CHANNEL* *YOUTUBE* BUIRAMIRA OFFICIAL (PRESENTASI DAN TANYA JAWAB SEMINAR PROPOSAL)**

Dhyta Romadhona Nisarizzulma <sup>1</sup>, Sintya Desmayanti Rahmah <sup>2</sup>, Iib Marzuqi <sup>3</sup>.

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia;

<sup>1</sup>[dhyta.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:dhyta.2022@mhs.unisda.ac.id); <sup>2</sup>[sintya.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:sintya.2022@mhs.unisda.ac.id); <sup>3</sup>[iibmarzuqi@unisda.ac.id](mailto:iibmarzuqi@unisda.ac.id).

\*Correspondent Author

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

Received:

xx-xx-xxxx

Revised:

xx-xx-xxxx

Accepted:

xx-xx-xxxx

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen media akun Instagram @globalyouth.ambassador dalam mengembangkan partisipasi generasi Z sebagai relawan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram ini efektif dalam meningkatkan partisipasi generasi Z melalui strategi konten yang inovatif dan interaktif. Namun, penelitian juga menemukan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas manajemen media. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mendorong partisipasi sukarelawan dari generasi Z.

Kata kunci: *Manajemen Media, Generasi Z, Partisipasi Sukarelawan, dan Strategi Konten.*

### **ABSTRACT**

This study aims to explore the media management of the Instagram account @globalyouth.ambassador in fostering Generation Z's participation as volunteers. This research employs a descriptive case study method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results indicate that this Instagram account effectively increases Generation Z's participation through innovative and interactive content strategies. However, the study also finds the necessity for continuous evaluation to ensure the effectiveness of media management. Therefore, this research provides significant insights into how social media can be leveraged to encourage volunteer participation from Generation Z.

**Keywords:** *Media Management, Generation Z, Volunteer Participation, and Content Strategy.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### **Pendahuluan**

Kajian pragmatik Tindak tutur merupakan alat komunikasi dan berkaitan erat dengan pembelajaran suatu pokok bahasan. Leech (1993:5-6) mengatakan bahwa pragmatik mempelajari makna ujaran, yaitu tujuan di baliknya. Pertanyaannya adalah apa yang dimaksud dengan ucapan manusia dan kaitannya dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, kapan dan bagaimana. Analisis tindak tutur representatif dalam kajian pragmatik meliputi aspek kompleks dalam komunikasi manusia. Tindak tutur bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan hubungan antara pembicara dan pendengar,



serta konteks di mana interaksi tersebut terjadi. Menurut Wijana (1996:1), pragmatik sebagai cabang bahasa yang mempelajari struktur komunikasi, menekankan pentingnya memahami hakikat bahasa dalam konteks komunikasi. Leech (1993:5-6) juga menekankan bahwa pragmatik memfokuskan pada makna ujaran serta tujuan di baliknya, yang merupakan elemen kunci dalam analisis tindak tutur.

Pragmatik mengkaji makna kata dalam hubungannya dengan konteks. Retorika merupakan bagian dari analisis bidang pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari aspek penggunaan bahasa (makna kata). Menurut Chaer (2010:27), tindak tutur bersifat psikologis, yaitu tuturan seseorang berdasarkan makna tindakan yang diungkapkan dalam tuturan tersebut. Peristiwa tutur adalah serangkaian tindak tutur yang terjadi. Ada banyak jenis tindak tutur menurut standar yang berbeda-beda, dan di antaranya adalah tindak tutur yang terwakili. Dengan demikian, tindak tutur bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, tetapi juga memberikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pembicara. Peristiwa tutur, sebagai serangkaian tindak tutur dalam interaksi komunikasi, menjadi bahan kajian yang relevan dalam analisis tindak tutur representatif. Analisis tindak tutur representatif juga menyoroti berbagai jenis tindak tutur yang terwakili dalam komunikasi. Tindak tutur yang terwakili merupakan salah satu jenis tindak tutur yang memperhatikan representasi makna dalam komunikasi. Dengan memahami jenis-jenis tindak tutur ini, kita dapat lebih memahami kompleksitas dalam interaksi komunikasi manusia dan bagaimana makna ujaran manusia dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Dengan demikian, analisis tindak tutur representatif menjadi landasan penting dalam memahami dinamika komunikasi manusia secara lebih mendalam.

Berdasarkan pendahuluan di atas, tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami kompleksitas interaksi komunikasi manusia melalui analisis tindak tutur representatif dalam konteks pragmatik. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tindak tutur bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan hubungan antara pembicara dan pendengar, serta konteks sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi makna ujaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pragmatik dalam memahami struktur komunikasi dan makna ujaran di balik tuturan manusia.

## Metode

Teknik pengumpulan Data yang diperlukan untuk analisis tindak tutur representatif dalam saluran YouTube "Bu IraMira Official" akan dikumpulkan dari video presentasi dan sesi tanya jawab terkait seminar proposal yang telah dipublikasikan di saluran tersebut. Video-video ini akan menjadi sumber utama data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, langkah pertama adalah mengidentifikasi tindak tutur yang terjadi dalam setiap video presentasi dan sesi tanya jawab. Tindak tutur akan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti tindak tutur direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, untuk memahami bagaimana pembicara menyampaikan pesan dan tujuan komunikasinya.

Metode analisis pragmatik akan digunakan untuk mengeksplorasi makna ujaran dalam konteks presentasi dan sesi tanya jawab seminar proposal. Fokus analisis akan mencakup tujuan komunikasi dari pembicara, peran pembicara dan pendengar, serta interaksi verbal yang terjadi selama presentasi dan sesi tanya jawab. Pola komunikasi antara pembicara dan pendengar akan dianalisis untuk memahami dinamika interaksi dalam presentasi dan sesi tanya jawab. Pengklasifikasian pola komunikasi akan melibatkan identifikasi pertanyaan, klarifikasi, tanggapan, dan respons terhadap masukan dari audiens yang dapat memengaruhi jalannya presentasi.

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tindak tutur representatif dalam saluran YouTube "Bu IraMira Official" terkait dengan presentasi dan sesi tanya jawab seminar proposal. Implikasi dari temuan penelitian ini akan dievaluasi untuk memperkaya pemahaman tentang strategi komunikasi yang efektif dalam konteks digital seperti platform YouTube.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Wujud Tindak Tutur “Menyatakan” dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Berdasarkan analisis ini tindak tutur representatif menyatakan memiliki sifat subyektif karena si penutur menyampaikan informasi berdasarkan pemahamannya terhadap suatu informasi kepada mitra tutur, menyampaikan fakta atau informasi tujuan yang bertujuan untuk menggambarkan realitas.

- (1) Dosen: “Anda sudah presentasi tadi 8 menit, 9 menit. Alhamdulillah sudah efektif dan sangat jelas menurut saya rencana penelitian anda.” (menit ke 9:56-10:05)

Konteks Tutur: Tuturan tersebut dituturkan oleh Dosen sebagai penguji seminar proposal beliau menyatakan bahwa presentasi selesai dalam 9 menit dan sudah efektif dan jelas rencana penelitian dari mahasiswa tersebut. Karena tuturannya menyatakan sesuatu yang memaksa mitra tutur percaya apa yang dinyatakan oleh penutur.

- (2) Mahasiswi: "media dan juga teknologi sudah berkembang dengan sangat besar dan menghasilkan yang namanya media baru dimana salah satu komponen utamanya adalah adanya internet." (menit ke 1:33-1:40)

Konteks Tutur: Tuturan tersebut dituturkan oleh mahasiswi secara lisan dalam presentasinya. Tuturan tersebut menyatakan fakta tentang perkembangan media dan teknologi yang menghasilkan media baru dengan komponen utama internet. Tuturan diatas “Menyatakan” karena tuturannya menyatakan sesuatu yang memaksa mitra tutur percaya dengan apa yang dinyatakan oleh penutur.

### ***Wujud Tindak Tutur “Menyarankan” dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Berdasarkan analisis tindak tutur representatif menyarankan, memberikan rekomendasi atau usulan untuk melakukan sesuatu berdasarkan analisis atau pendapat pribadi.

- (1) Mahasiswi: "Oke mungkin itu bisa menjadi saran ya Bu untuk perbaikan." (menit ke 15:37-15:40)

Konteks Tutur: Penutur menerima saran yang diberikan dan menyatakan kesediaan untuk memperbaiki kekurangan dari penelitian tersebut.

- (2) Dosen: (Triangulasi Ahli) "Oke menurut saya masih kurang cukup, saya sarankan anda melakukan triangulasi ahli ya. Apa triangulasi ahli?" ( menit ke 24:13-24:22)

Konteks Tutur: Penutur memberikan saran spesifik untuk memperkuat validasi penelitian dengan melakukan triangulasi ahli.

- (3) Dosen: “Saya sarankan coba untuk mendapatkan yang mendalam, baca juga buku ya. Jadi apapun yang anda peroleh dari jurnal coba usahakan cari bukunya untuk memperkuat apalagi teori gitu ya” (menit ke 25:13-25:30)

Konteks tutur: Dosen menyarankan agar mahasiswa mencari pemahaman yang mendalam dengan membaca buku-buku terkait, selain mengandalkan jurnal saja.

### ***Wujud Tindak Tutur “Mengeluh” dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak Tutur Mengeluh adalah ketika seseorang mengekspresikan ketidakpuasan atau ketidaksenangan terhadap suatu situasi ataupun kondisi.

- (1) Dosen: "Nah itu menurut saya yang dilatarbelakang itu kurang muncul." (menit ke 13:23-13:24)

Konteks tutur: Tindak tutur diatas menunjukkan keluhan terhadap latar belakang yang dianggap kurang muncul atau tidak jelas dalam presentasi.

### ***Wujud Tindak Tutur "Menuntut" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak tutur representatif menuntut, dituturkan oleh penutur memiliki sifat lebih memaksa dan harus dituruti oleh mitra tutur.

- (1) Dosen: "Kenapa tidak ada pertanyaan tentang evaluasi, padahal kan judulnya tadi 'manajemen media' yang namanya manajemen nanti harus diakhiri evaluasi. Kenapa kok tidak ada?" (menit 15:25-15:38)

Konteks tutur: Penutur mengeluhkan atau menuntut penjelasan mengenai kurangnya fokus pada evaluasi dalam penelitian. Menyampaikan tujuan atau harapan yang ingin dicapai melalui tindakan.

### ***Wujud Tindak Tutur "Mengakui" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak tutur representatif mengakui yang dituturkan penutur memiliki sifat tidak akurat, karena merupakan asumsi pribadi penutur, pandangan personal si penutur.

- (1) Mahasiswi: "Saya izin menjawab untuk judulnya itu Manajemen Media Akun Instagram @globalyouth.ambassador untuk Mengembangkan Partisipasi Generasi Z sebagai relawan." (menit ke 10:20-10:30)

Konteks tutur: Penutur mengakui dan menyatakan judul penelitiannya. Mengakui suatu fakta atau kondisi yang menjadi dasar pemikiran atau tindakan.

- (2) Mahasiswi: "Nah Instagram ini menawarkan peluang yang menarik nih untuk mengembangkan partisipasi Gen Z sebagai Relawannya, nah akun ini bertujuan untuk mendorong Gen Z agar terlibat dalam berbagai partisipasi melalui relawan sebagai dari lembaga si Global Youth Ambassador ini." (menit ke 3:20-3:36)

Konteks tutur: Penutur mengakui bahwa dengan menjadi relawan dan ikut berpartisipasi dengan lembaga Global Youth Ambassador ini dapat Mendorong Gen Z agar dapat mengembangkan partisipasinya.

### ***Wujud Tindak Tutur "Menunjukkan" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak tutur representatif menunjukkan, bersifat memberikan bukti dari penutur kepada mitra tutur, hal ini dilakukan akibat ketidakpercayaan mitra tutur sehingga penutur perlu menunjukkan bukti.

- (1) Mahasiswi: "Programnya mereka ini sebenarnya terbagi menjadi 2 yang pertama ada program relawan dan juga program konferensi." (menit ke 12:23-12:28)

Konteks Tutur: Penutur memberikan informasi mengenai program yang dijalankan oleh Global Youth Ambassador.

- (2) Mahasiswi: "Saya melihat bahwa adanya efektivitas akun ini yang baik, jadi saya melihat bahwa akun ini dia baru aktif selama tiga tahun tapi dia sudah bisa meraih followers sampai 60.000 dan juga dia sudah bisa melaksanakan 10 aktivitas baik itu relawan maupun konferensi sampai ke internasional " (menit ke 10:44-11:00)

Konteks Tutur: Tindak tutur diatas menunjukkan efektivitas akun dalam meraih partisipasi berdasarkan data jumlah pengikut.

- (3) Mahasiswi: "Oke kalau misalnya mengenai hal itu sebenarnya saya juga melakukan wawancara ini ke beberapa sumber dimana hal itu bisa ke owner-nya, pengelola media, partisipan maupun followers." (menit ke 23:34-23:44)

Konteks Tutur: Penutur menunjukkan bagaimana mereka akan mendapatkan data dari berbagai sumber untuk validasi melalui triangulasi sumber. Mahasiswa menunjukkan berbagai sumber data yang akan diwawancarai untuk memastikan validitas dan menghindari bias. Penjelasan ini memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa berencana untuk memperoleh dan memvalidasi data penelitian mereka.

### ***Wujud Tindak Tutur "Memberikan Kesaksian" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak Tutur Memberikan Kesaksian adalah ketika seseorang menyampaikan informasi atau fakta berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengamatannya.

- (1) Mahasiswi: "Nah kalau marketing itu seperti yang saya kemarin lakukan sendiri itu saya membantu para UMKM di desa tersebut untuk mengembangkan marketingnya dalam sisi digitalnya." (menit ke 13:11-13:20)

Konteks Tutur: Penutur memberikan kesaksian pribadi tentang pengalaman membantu UMKM dalam mengembangkan pemasaran digital.

### ***Wujud Tindak Tutur "Menyebutkan" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak tutur representatif menyebutkan memiliki sifat seenaknya. Penutur menyebutkan poin-poin pokok informasi, cenderung seenaknya memaksa mitra tutur memahami informasi yang disampaikan oleh penutur tanpa penjelasan secara keseluruhan.

- (1) Dosen: "Oke daftar pustakanya lumayan rapi. Anda pakai apa, Mendeley? Zotero atau apa?" (menit ke 25:31-25:38)

Konteks tutur: Mitra tutur menyebutkan beberapa alat referensi yang umum digunakan dalam penulisan akademik.

### ***Wujud Tindak Tutur "Mengklaim" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak Tutur Mengklaim adalah mengklaim tanpa adanya plagiasi penutur menyatakan sesuatu sebagai kebenaran berdasarkan pengamatan, pengetahuan, atau analisis mereka sendiri tanpa menyalin karya orang lain.

- (1) Mahasiswi: "Nah sebenarnya hal ini bisa menjadi penghindar bias dan juga saya melakukan validasi datanya bisa menggunakan triangulasi sumber, dimana nantinya ketika jawabannya sudah saya dapatkan saya tanyakan kembali kepada mereka sebagai member check untuk menjamin jawaban itu sudah pasti benar." (menit ke 23:55-24:12)

Konteks tutur: ini menunjukkan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pengujian rencana penelitian. Mahasiswa diminta untuk menjelaskan dan membela pilihan metodologi serta judul penelitiannya, sementara dosen memberikan evaluasi, saran, dan pertanyaan kritis untuk memastikan kelayakan penelitian tersebut.

- (2) Dosen: "Bisa menggali? Kalau wawancara penelitian di studi kasus kan kualitatif itu ia depth kan pasti ya bukan wawancara dangkal dangkal aja kira -kira kalau online bisa terpenuhi nggak datanya?." (menit ke 21:20-21:31)

Penutur mengklaim dan menjelaskan pilihan metodologi wawancara online serta memastikan kedalaman wawancara dalam penelitian kualitatif.

Konteks Tutur: Penjelasan mahasiswa mengenai penggunaan wawancara online dan kedalaman wawancara dalam penelitian kualitatif menunjukkan pemahaman tentang metode penelitian yang relevan. Klaim ini memberikan konteks bahwa mahasiswa siap untuk menjalankan wawancara mendalam meskipun dilakukan secara online.

### ***Wujud Tindak Tutur "Berspekulasi" dalam Channel Youtube Buiramira Official***

Tindak Tutur Berspekulasi adalah jenis tindak tutur yang tidak didasarkan pada fakta yang pasti, melainkan pada dugaan, perkiraan, atau hipotesis. Dalam hal ini, penutur mengungkapkan sesuatu yang ia yakini mungkin benar, tetapi belum memiliki bukti yang cukup untuk mendukung keyakinan tersebut.

- (1) Mahasiswa: "Kalau menurut saya bisa sih Bu, karena kalau dari zoom jadi saya bisa melakukan pertanyaan mendalam melalui zoom habis itu saya record lagi dan kalau nanti ada pertanyaan yang belum sesuai dan masih butuh jawabannya saya bisa melakukan penjadwalan ulang untuk menanyakannya lagi." (menit ke 21:32-21:50)

Konteks tutur: Penutur memberikan spekulasi atau asumsi mengenai efektivitas wawancara secara online.

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen media pada akun Instagram @globalyouth.ambassador secara efektif mampu meningkatkan partisipasi generasi Z sebagai relawan melalui strategi konten yang inovatif dan interaktif. Meski demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk evaluasi berkelanjutan guna memastikan efektivitas pengelolaan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi relawan dari kalangan generasi Z.

Sarannya mengenai Evaluasi Berkelanjutan: Disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap manajemen media akun Instagram guna memastikan keberlanjutan efektivitasnya. Pengembangan Konten: Peningkatan kualitas dan inovasi dalam konten yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi Z perlu terus dikembangkan. Pelibatan Ahli: Mengikutsertakan ahli manajemen media dalam proses evaluasi dan pengembangan strategi konten untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Penggunaan Metode Lain: Menerapkan berbagai metode pengumpulan data lain seperti survei dan analisis data media sosial untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.

### **Daftar Pustaka**

- Buira Official. (2023, oktober 2). *Top searches on youtube: october-juny* [Berkas video]. Diakses dari [https://youtu.be/xkjfHfK9q\\_w?si=o\\_5VettDfhQm-wmS](https://youtu.be/xkjfHfK9q_w?si=o_5VettDfhQm-wmS)
- Chaer, Abdul. 2010. *Pragmatik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darojah, Z., Ihsan, B., & Sukowati, I. (2024). Penggunaan Jenis Kata Tabu pada Tuturan Anak Usia 6—12 Tahun (Kajian Sociolinguistik). *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(2), 1-9.
- Ernaningsih, E., & HUDA, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Identifikasi Gagasan Utama Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Gresik. *Jurnal PENTAS*, 9(1).

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sumarno, W. K., Furqon, H., Shodikin, A., Solikha, N. I. A., Pratama, N. K., & Adha, D. R. (2023). Strengthening teachers' digital literacy through interactive video making training using the kinemaster application. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 170-176.
- Ulfah, A., Jesica, E., Fitriyah, L., Amalia, G. S. P., Yulianingtyas, M., & Amelya, P. D. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Model Pembelajaran Olah Alur pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 38-48.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.